

BAB V

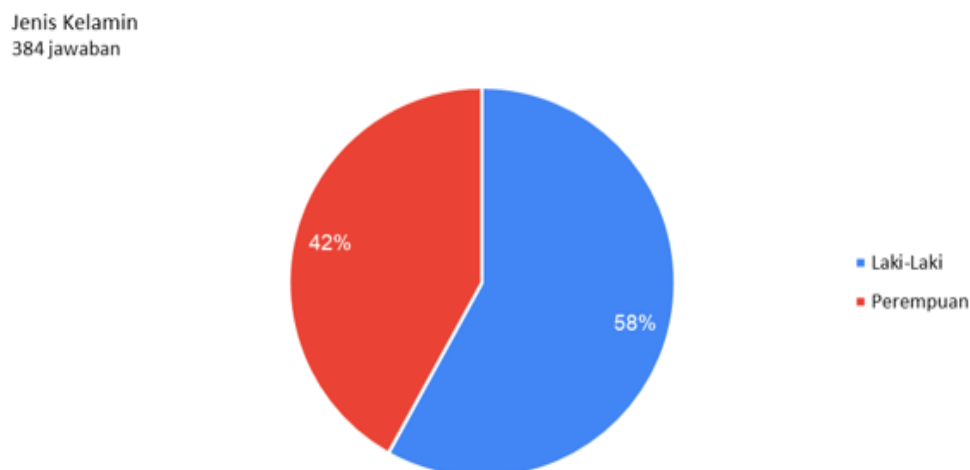
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada sebagian masyarakat di kota Jambi yang telah menggunakan aplikasi MyIcon+. Meliputi penjelasan mengenai profil responden serta proses pengumpulan data yang dilakukan. Data yang dianalisis berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics.

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* dari *google form* yang telah disebar dari tanggal 4 Juli 2024. Untuk kegiatan pengisian dengan 18 butir pernyataan di ajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebar kepada pengguna aplikasi MyIcon+ di Kota Jambi. Sebanyak 384 responden yang telah memberikan respon kedalam kuesioner dan dinyatakan valid.

5.1.1 Jenis Kelamin

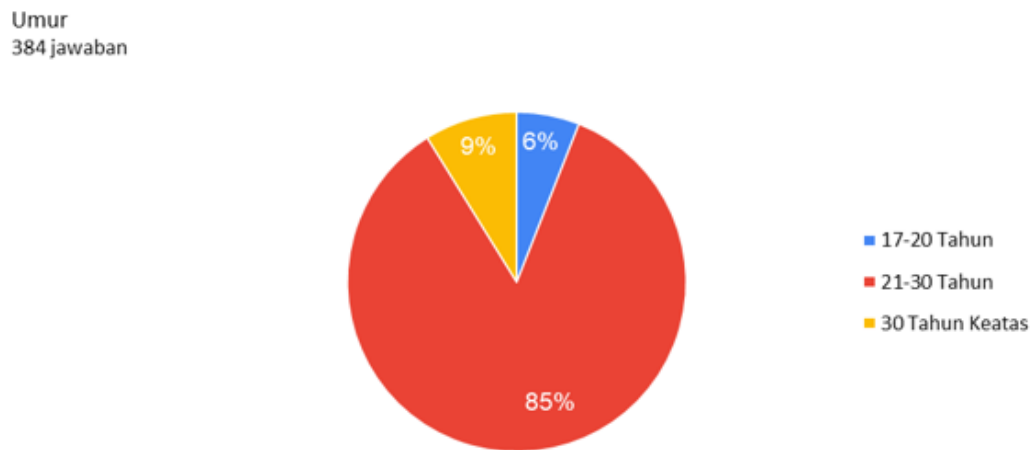


Gambar 5.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah frekuensi laki-laki lebih banyak

dibandingkan perempuan, artinya pengguna aplikasi MyIcon+ di Kota Jambi lebih dominan laki-laki dibandingkan Perempuan.

5.1.2 Umur



Gambar 5.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa para pengguna aplikasi MyIcon+ rata-rata berusia 21-30 tahun dan sangat jarang sekali ditemukan pengguna aplikasi MyIcon+ yang usianya 17-20 tahun.

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan dari kuesioner. Kesahihan disini mempunyai arti kuesioner atau angket yang dipergunakan mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu tes atau instrumen ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas ini bisa dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Nilai r hitung diambil dari output SPSS Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item – Total Correlation. Sedangkan nilai r tabel diambil dengan menggunakan rumus $df = n - 2$. Yaitu $df = 384 - 2 = 382$, sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,100. Untuk hasil lengkap dari uji validasi dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

NO	Nama Variabel	rHitung	rTabel	Sig.	Kriteria
1	<i>Tangible</i>				
	X1.1	0,459	0,100	<0,5	Valid
	X1.2	0,426	0,100	<0,5	Valid
	X1.3	0,362	0,100	<0,5	Valid
2	<i>Reliability</i>				
	X2.1	0,490	0,100	<0,5	Valid
	X2.2	0,455	0,100	<0,5	Valid
	X2.3	0,433	0,100	<0,5	Valid
3	<i>Responsiveness</i>				
	X3.1	0,452	0,100	<0,5	Valid
	X3.2	0,469	0,100	<0,5	Valid
	X3.3	0,476	0,100	<0,5	Valid
4	<i>Assurance</i>				
	X4.1	0,487	0,100	<0,5	Valid
	X4.2	0,466	0,100	<0,5	Valid
	X4.3	0,471	0,100	<0,5	Valid
5	<i>Empathy</i>				
	X5.1	0,454	0,100	<0,5	Valid
	X5.2	0,469	0,100	<0,5	Valid
	X5.3	0,482	0,100	<0,5	Valid
6	<i>User Saticfaction</i>				
	Y.1	0,390	0,100	<0,5	Valid
	Y.2	0,302	0,100	<0,5	Valid
	Y.3	0,314	0,100	<0,5	Valid

Pada table 5.1 di atas terlihat bahwa seluruh indikator rHitung yang diukur memiliki nilai > 0,100 dan < 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini

memiliki nilai yang valid.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabel instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabel instrument di perlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach 0 sampai 1. Data dikatakan reliabel jika nilai alpha hitung lebih besar dari 0.60. Berikut hasil perhitungan uji reabilitas penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS.

Tabel 5.2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Hitung	Nilai Alpha Tabel	Keterangan
1	<i>Tangible</i>			
	X1.1	0,733	0,60	Reliabel
	X1.2	0,737	0,60	Reliabel
	X1.3	0,741	0,60	Reliabel
2	<i>Reliability</i>			
	X2.1	0,730	0,60	Reliabel
	X2.2	0,734	0,60	Reliabel
	X2.3	0,735	0,60	Reliabel
3	<i>Responsiveness</i>			
	X3.1	0,733	0,60	Reliabel
	X3.2	0,732	0,60	Reliabel
	X3.3	0,732	0,60	Reliabel
4	<i>Assurance</i>			
	X4.1	0,730	0,60	Reliabel
	X4.2	0,732	0,60	Reliabel
	X4.3	0,731	0,60	Reliabel
5	<i>Empathy</i>			
	X5.1	0,733	0,60	Reliabel
	X5.2	0,732	0,60	Reliabel
	X5.3	0,730	0,60	Reliabel
6	<i>User Saticfaction</i>			
	Y.1	0,740	0,60	Reliabel
	Y.2	0,750	0,60	Reliabel
	Y.3	0,745	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, seluruh variabel memiliki nilai alpha hitung > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan Reliabel.

5.3 UJI ASUMSI KLASIK

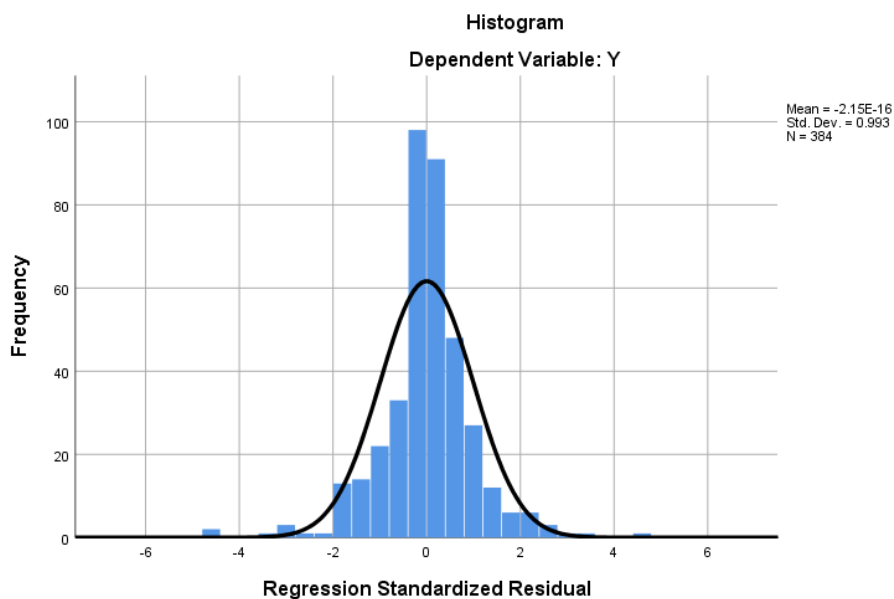
Uji asumsi klasik dilakukan sebelum proses uji regresi. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolineritas.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada analisis grafik yaitu dapat dilihat dengan grafik Histogram dan P-P Plot. Apabila tampilan grafik histogram distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal. Pada P-P Plot dapat dilihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis tidak menjauhin garis atau menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

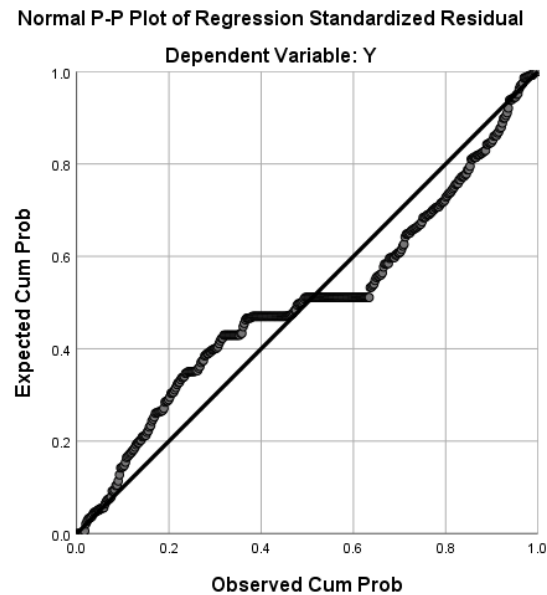
Berikut ini hasil uji normalitas dengan grafik histogram:



Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Grafik diatas berbentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau condong ke kanan

sehingga data dengan pola seperti di atas ini berdistribusi normal.



Gambar 5.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Gambar P-P Plot

Pada gambar P-P Plot dapat dilihat titik-titik mengikuti dan mendekati sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,848	1,179
	X2	0,811	1,234
	X3	0,902	1,109
	X4	0,846	1,182
	X5	0,808	1,238
a. Dependent Variable: Y			

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas dimana seluruh nilai tolerance > 0,1 dan seluruh nilai VIF < 10 artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat bahwa data bebas dari gangguan heteroskedastisitas, data dapat diuji dengan uji Glejser, yaitu meregresikan absolute nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,341	0,275		1,237	0,217
	X1	0,006	0,016	0,020	0,360	0,719
	X2	0,009	0,015	0,033	0,563	0,573
	X3	-0,013	0,013	-0,051	-0,943	0,347
	X4	-0,025	0,017	-0,087	-1,523	0,129
	X5	0,024	0,015	0,091	1,574	0,116
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikan seluruh variabel independen > 0,05 maka dapat disimpulkan semua data bebas dari Heterokedastisitas.

5.4 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji hubungan secara linear antara dua

atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel 5.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,609	1,142
	X1	0,050	0,064
	X2	0,006	0,063
	X3	0,184	0,055
	X4	0,057	0,069
	X5	-0,062	0,063
Dependent Variable: Y			

Hasil Tabel 5.5, menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Keterangan:

1. Nilai konstanta = 9,609 nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel persepsi akan naik atau terpenuhi.
2. Nilai koefisien beta pada variabel X1 sebesar 0,064 yang berarti jika X1 mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,064 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. Nilai koefisien beta pada variabel X2 sebesar 0,063 yang berarti jika X2 mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,063 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

4. Nilai koefisien beta pada variabel X3 sebesar 0,055 yang berarti jika X3 mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,055 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
5. Nilai koefisien beta pada variabel X4 sebesar 0,069 yang berarti jika X4 mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,069 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
6. Nilai koefisien beta pada variabel X5 sebesar 0,063 yang berarti jika X5 mengalami kenaikan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,063 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau R Squared (R^2).

Tabel 5.6 Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	0,373	0,362	1,664
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5				

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS seperti yang ada pada tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square adalah 0,362 atau 36,2% artinya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 36,2% dan sisanya sebesar 63,8% di pengaruhi variabel lain.

5.4.2 Pengujian Hipotesis Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian.

Uji F atau dikenal sebagai uji serentak bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel independen dalam suatu penelitian secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika hasilnya signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan dalam penelitian. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi, jika kurang dari 5% (0,05), maka bisa dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini signifikan. Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,340	5	17,668	3,226	.007b
	Residual	2070,316	378	5,477		
	Total	2158,656	383			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5						

Dalam tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dalam tabel ini terdapat beberapa hal yang tidak perlu dibahas, pertama Sum of Square dan kedua Mean Square karena kita tidak perlu itu untuk mengambil kesimpulan berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap dependen secara simultan.

Untuk mengambil keputusan tersebut dapat digunakan dua cara, pertama lihat nilai Sig. (Signifikansi). Pada tabel anova nilai sig. tertera sebesar <0,007 maka tabel diatas menunjukan

hasil dari uji f diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent X1, X2, X3, X4, dan X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Persepsi (Y). Hal ini dengan mengikuti taraf sig. 0,05 sebagai nilai cut off dari nilai signifikansi. Artinya jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05 maka seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

5.4.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel dependen Y (Persepsi) dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitians:

1. Hipotesis diterima jika $t \text{ signifikan} < 0,05$
2. Hipotesis ditolak jika $t \text{ signifikan} > 0,05$

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,609	1,142		8,412	0,000
	X1	0,050	0,064	0,043	0,773	0,440
	X2	0,006	0,063	0,005	0,094	0,925
	X3	0,184	0,055	0,178	3,326	0,001
	X4	0,057	0,069	0,047	0,826	0,409
	X5	-0,062	0,063	-0,056	-0,984	0,326
a. Dependent Variable: Y						

Tabel output di atas menunjukkan bagian Unstandardized Coefficients ini ditampilkan juga Standard Error dari masing-masing variabel. Nilai pada kolom Beta, ditampilkan Z-score. Pada kolom berikutnya ditampilkan nilai t dari masing-masing variabel, yang dapat dimanfaatkan untuk menguji keberartian (tTest) koefisien regresi yang didapatkan. Proses

pengujiannya menyerupai F-test, yaitu “t hitung” dibandingkan dengan nilai “t tabel”.

Dilihat dari hasil uji t diatas maka dapat disimpulkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: $(X1) = 0,440$, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y) dalam menggunakan aplikasi MyIcon+.

H2: $(X2) = 0,925$, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y) dalam menggunakan aplikasi MyIcon+.

H3: $(X3) = 0,001$, berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y) dalam menggunakan aplikasi MyIcon+.

H4: $(X4) = 0,409$, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y) dalam menggunakan aplikasi MyIcon+.

H5: $(X5) = 0,326$, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y) dalam menggunakan aplikasi MyIcon+.

5.5 PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengujian melalui uji validitas dan reabilitas, semua data dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas juga menunjukkan bahwa data terdeteksi normal, Selain itu data pada penelitian ini juga terbebas dari multikolinearitas dan bebas dari heterokedastisitas. Pada pengujian f seluruh variabel independen X1, X2, X3, X4, X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Persepsi Y.

Dalam pengujian t ada 4 variabel yang berpengaruh yaitu X1, X3, X4, X5 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat Y dan variabel X2 berpengaruh negative terhadap variabel Y.

Hipotesis 1

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Pada Hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh negatif antara variabel terhadap variabel kepuasan pengguna. Hipotesis H1 tidak berpengaruh

signifikan terhadap persepsi (Y). Hal ini terbukti dengan sejumlah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,440 > 0,05$.

Hipotesis 2

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Pada Hipotesis H2 yaitu terdapat pengaruh negatif antara variabel terhadap variabel kepuasan pengguna. Hipotesis H2 tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y). Hal ini terbukti dengan sejumlah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,925 > 0,05$.

Hipotesis 3

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Pada Hipotesis H3 yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel terhadap variabel kepuasan pengguna. Hipotesis H3 berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y). Hal ini terbukti dengan sejumlah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

Hipotesis 4

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Pada Hipotesis H4 yaitu terdapat pengaruh negatif antara variabel terhadap variabel kepuasan pengguna. Hipotesis H4 tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y). Hal ini terbukti dengan sejumlah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,409 > 0,05$.

Hipotesis 5

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Pada Hipotesis H5 yaitu terdapat pengaruh negatif antara variabel terhadap variabel kepuasan pengguna. Hipotesis H5 tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi (Y). hal ini terbukti dengan sejumlah pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,326 > 0,05$.